

Skripsi

by Pendidikan Matematika

Submission date: 04-Aug-2022 01:36AM (UTC-0400)

Submission ID: 1878680065

File name: Skripsi_Daniar_Wahyuningtyas_new.pdf (546.2K)

Word count: 8088

Character count: 58003

**ANALISIS TINGKAT KOGNITIF KOMPETENSI DASAR
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN MATEMATIKA
WAJIB KELAS X SMA/MA BERDASARKAN TAKSONOMI
BLOOM**

1
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika



OLEH:

DANIAR WAHYUNINGTYAS

NPM: 18.1.01.05.0026

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI**

2022

Skripsi Oleh:

DANIAR WAHYUNINGTYAS

NPM: 18.1.01.05.0026

Judul:

**ANALISIS TINGKAT KOGNITIF KOMPETENSI DASAR KURIKULUM
2013 MATA PELAJARAN MATEMATIKA WAJIB KELAS X SMA/MA
BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Matematika

FIKS UN PGRI KEDIRI

Tanggal: 30 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuni Katminingsih, S. Pd., M.Pd.

NIDN. 0707067003

Dr. Suryo Widodo, M.Pd.

NIDN. 0002026403

Skripsi Oleh:

DANIAR WAHYUNINGTYAS

NPM: 18.1.01.05.0026

Judul:

**ANALISIS TINGKAT KOGNITIF KOMPETENSI DASAR KURIKULUM
2013 MATA PELAJARAN MATEMATIKA WAJIB KELAS X SMA/MA
BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan

Matematika FIKS UN PGRI KEDIRI

Tanggal: 14 Januari 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji

- | | | | | |
|---|------------|---|---|-------|
| 1 | Ketua | : | Yuni Katminingsih, S. Pd., ¹ M.Pd. | _____ |
| 2 | Penguji I | : | Dr. Aan Nurfahrudianto, M.Pd. | _____ |
| 3 | Penguji II | : | Dr. Suryo Widodo, M.Pd. | _____ |

Mengetahui,

Dekan FIKS

Dr. Sulistiono, M.Si.

NIDN. 0007076801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya:

Nama : DANJAR WAHYUNINGTYAS

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Kediri/25 Agustus 2000

NPM : 18.1.01.05.0026

Fak/Jur/Prodi : FIKS/S1 Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 30 Desember 2021

Yang Menyatakan

DANJAR WAHYUNINGTYAS

NPM: 18.1.01.05.0026

MOTTO

A lot of times when we aren't happy, it's because we compare ourselves to others.

Work on being a better version of ourselves and we will be closer to happiness.

- *Hwang Renjun*

PERSEMBAHAN

Terimakasih banyak atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga membuat Penulis mampu bertahan sampai sejauh ini. Dengan selesainya skripsi ini, semoga dapat memberikan kebahagiaan bagi keluarga besar, mohon maaf belum dapat memberikan yang terbaik. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Orang tua terhebat di dunia, Sudarmaji dan Sujiani yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada Penulis.

Widya Nata Pratiwi, adik perempuan tercantik yang selalu memberikan semangat kepada Penulis.

Dan kepada diri sendiri yang telah berusaha sejauh ini.

ABSTRAK

Daniar Wahyuningtyas Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA/MA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson

Kata Kunci: Level Kognitif, Taksonomi Bloom Revisi Anderson, Analisis Kompetensi Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kognitif yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Objek yang diteliti adalah Kompetensi Dasar mata pelajaran Matematika Wajib kelas X. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2021. Objek penelitian dianalisis tingkat kognitifnya melalui kata kerja operasional yang digunakan pada setiap kompetensi dasar berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson yang kemudian disimpulkan dalam bentuk persentase pada tiap kategori pada ranah kognitif. ¹⁷ Sumber data pada penelitian ini adalah Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, dan ²⁰ Taksonomi Bloom Revisi Anderson. Tiap ²⁰ kompetensi dasar pada KI-3 dan KI-4 dianalisis tingkat kognitifnya berdasarkan dari rumusan kompetensi dasar dan kata kerja yang digunakan dalam rumusannya. Hasil penelitian ini adalah persentase tiap tingkat kognitif dari ²⁰ kompetensi dasar pada KI-3 dan KI-4, yaitu C1 (0%), C2

(11,1%), C3 (77,8%), C4 (0%), C5 (0%), dan C6 (11,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyebaran tingkat kognitif kompetensi dasar pada KI-3 dan KI-4 mata pelajaran matematika wajib kelas X belum merata.

1 **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin-Nya dan rohmat-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi dengan judul “ANALISIS TINGKAT KOGNITIF KOMPETENSI DASAR KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN MATEMATIKA WAJIB KELAS X SMA/MA BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri.

Pada kesempatan ini, diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri,
2. Dr. Aan Nurfahrudianto, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Rektor 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri,
3. Dra. Elis Irmayanti, S. E., M.Pd. selaku Wakil Rektor 2 Universitas Nusantara PGRI Kediri,
4. Dr. Irwan Setyo Widodo, S.Pd., M.Si. selaku Wakil Rektor 3 Universitas Nusantara PGRI Kediri,
5. Dr. Sulistiono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains (FIKS) Universitas Nusantara PGRI Kediri,
6. Dr. Aprilia Dwi Handayani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nusantara PGRI Kediri,

7. Yuni Katminingsih, M.Pd. dan Dr. Suryo Widodo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis,
8. Seluruh keluarga besar, khususnya Ibu Sujiani dan Bapak Sudarmaji selaku orang tua Penulis yang tidak pernah berhenti memberikan semangat,
9. Teman seperjuangan Penulis, Adysti Niken Febrianti, yang selalu mendukung dan mendengarkan keluh kesah,
10. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Matematika tahun angkatan 2018,
11. Seluruh rekan-rekan NCT, khususnya Kak Jeno selaku *spirit booster* Penulis,
12. Yang teristimewa, diri saya sendiri, yang mampu bertahan dan berjuang sampai sejauh ini,
13. Dan seluruh pihak yang berkontribusi tanpa dapat disebutkan satu-satu.

Peneliti sadari bahwa proposal ¹ ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Disertai harapan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi berbagai pihak.

Penulis

DANIAR WAHYUNINGTYAS

NPM: 18.1.01.05.0026

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Kurikulum 2013	7
1. Pengertian Kurikulum 2013	7

2. Kompetensi Inti (KI)	9
3. Kompetensi Dasar	10
B. Taksonomi Bloom	11
1. Pengertian Taksonomi	11
2. Taksonomi Bloom	12
C. Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Tahapan Penelitian	25
C. Waktu Penelitian	26
D. Subjek Penelitian.....	27
E. Teknik Analisa Data.....	27
BAB VI	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	30
1. ⁶ Kompetensi Inti 3 (KI-3)	30
2. Kompetensi Inti 4 (KI-4)	33
B. Pembahasan.....	35
BAB V	41

SIMPULAN DAN SARAN	41
A. Simpulan	41
B. Saran-saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	46
Lampiran 1 Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018	46
Lampiran 2 Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan seluruh proses pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik secara formal maupun non formal. Di Indonesia, pendidikan secara formal berada dibawah tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) dan pendidikan nonformal berada dibawah tanggung jawab penyelenggara pendidikan. Pendidikan di Indonesia, baik pendidikan formal maupun nonformal, diselenggarakan dengan memiliki tujuan yang jelas, sesuai dengan Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mencerdaskan kehidupan bangsa yang dimaksudkan pada Pembukaan UUD 1945 tentu saja tidak terlepas dari perkembangan zaman. Maksudnya, tujuan pendidikan secara garis besar adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, akan tetapi percabangan tujuan pendidikan akan terus berkembang dan mengikuti arus perkembangan zaman, menciptakan sumber daya manusia yang siap dan siaga menghadapi perkembangan zaman.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) abad 21 ini memaksa proses pendidikan untuk ikut serta dan mampu beradaptasi pada perkembangan. Dari proses pembelajaran yang berbasis sumber daya alam dan manusia menjadi berbasis pengetahuan dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK. Tentu saja dalam proses peralihan basis pembelajaran harus disertai dengan

perkembangan sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan yang ada.

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang berupaya untuk menghadirkan teknologi dalam dunia pendidikan, menuntut siswa memiliki sikap kreatif, inovatif, berpikir kritis, serta memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik. Pembelajaran abad 21 ini memiliki perbedaan yang cukup besar jika dibandingkan dengan pembelajaran di masa sebelumnya. Dari pembelajaran yang dilakukan tanpa memperhatikan standar menjadi memerlukan standar sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan.

Di Indonesia, seluruh kegiatan pembelajaran dijalankan berdasarkan suatu perangkat yang memuat seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang disebut sebagai kurikulum. Kurikulum merupakan suatu perangkat pembelajaran dalam proses pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam periode pendidikan tertentu. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mendeskripsikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku pada saat ini di Indonesia, menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 atau yang sering kita sebut sebagai K13 memiliki perbedaan besar dibandingkan dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya. Kurikulum 2013 lebih menekankan proses pembelajaran holistik, dimana cakupan kompetensi menjadi lebih luas dan memiliki tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah

psikomotor. Penerapan K13 diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih produktif, kreatif, inovatif, dan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diuraikan sebelumnya.

Kurikulum 2013 mengklasifikasikan kompetensi menjadi 4 kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Tiap tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan pada kriteria pada tiap tingkat perkembangan kemampuan peserta didik, kualifikasi kompetensi di Indonesia dan juga penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Taksonomi merupakan cara mengelompokkan suatu ³ benda menurut ciri-ciri tertentu. Salah satu penggunaan taksonomi dalam bidang pendidikan adalah untuk ¹⁷ mengklasifikasikan tingkat kemampuan berpikir siswa. Salah satu taksonomi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan mengenai tingkat kemampuan berpikir siswa adalah Taksonomi Bloom. Pengklasifikasian atau pengelompokan kemampuan berpikir oleh Bloom disusun secara hierarkis, artinya dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan dari yang rendah sampai dengan kategori yang paling tinggi.

Bloom mengklasifikasikan tingkat kemampuan berpikir kedalam tiga ranah, yaitu: 1) ranah kognitif, berkaitan dengan kemampuan intelektual; 2) ranah psikomotorik, berkaitan dengan aspek emosional, dan; 3) ranah afektif, berkaitan dengan kemampuan fisik. Pada setiap ranah tersebut dibagi lagi menjadi beberapa kategori, misalkan kategori kognitif dibagi kedalam enam kategori, yaitu: 1) pengetahuan; 2) pemahaman; 3) penerapan; 4) analisis; 5) sintesis; 6) analisis. Tingkatan-tingkatan tersebut disusun secara hierarkis dari yang paling rendah

sampai dengan kemampuan yang paling tinggi. Tingkatan-tingkatan Bloom³ tersebut telah digunakan hampir setengah abad sebagai dasar dan pedoman dalam penyusunan tujuan pendidikan di seluruh dunia.

Namun karena dianggap kurang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, seorang murid Bloom, Lorin W. Anderson bersama rekannya mencoba merevisi Taksonomi Bloom yang telah ada. Ia melakukan perbaikan pada ranah kognitif dengan merevisi kategori-kategori yang berada pada ranah tersebut. Menggabungkan analisis dan sintesis dalam satu tingkatan dan menambahkan satu kategori “mencipta” sebagai tingkatan yang paling tinggi, selain itu Ia juga melakukan perubahan penggunaan kata benda menjadi kata kerja. Taksonomi Bloom revisi Anderson merupakan taksonomi yang dapat dikatakan mampu mengikuti perkembangan zaman dan telah banyak digunakan pada saat ini.

Melihat tujuan pendidikan abad 21 yang telah diuraikan di atas serta bagaimana Taksonomi Bloom revisi Anderson secara garis besar, Penulis tertarik untuk melakukan sebuah analisis terhadap kurikulum 2013, khususnya pada kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4), untuk mengetahui bagaimana tingkat kognitif dari kompetensi pada kurikulum 2013. Penelitian ini berfokus pada kompetensi dasar pada masing-masing kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4) mata pelajaran Matematika Wajib kelas X, kompetensi dasar tersebut akan dianalisis berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson. Penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA/MA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson”.

B. Fokus Penelitian

Seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, penelitian ini akan berfokus pada:

1. Kompetensi dasar yang dianalisis sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
2. Kompetensi dasar pada KI-3 dan KI-4 mata pelajaran Matematika Wajib kelas X.
3. Kompetensi dasar akan dianalisis berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kognitif yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran Matematika Wajib Kelas X, khususnya pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana tingkat kognitif beberapa kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 serta

menambah pengetahuan peneliti mengenai bagaimana cara menganalisis sebuah kompetensi dasar.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada para guru, khususnya guru pengampu mata pelajaran matematika, mengenai tingkat kognitif kompetensi dasar Matematika Wajib Kelas X pada Kurikulum 2013.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* dan *currere* yang berarti tempat berlari, berpacu, pada sebuah perlombaan yang memiliki sebuah rute pacuan yang harus dilalui oleh seluruh peserta lomba. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa seluruh peserta lomba diwajibkan untuk mengikuti rute yang telah ditentukan.

Ronald C. Doll mendefinisikan kurikulum dalam dunia pendidikan sebagai muatan proses, baik formal maupun non formal, yang diperuntukkan bagi para siswa untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan, mengembangkan potensi diri serta mengubah apresiasi diri dalam aspek sikap dan nilai dengan bantuan penyelenggara pendidikan (Mudlofir & Fatimatur Rusydiyah, 2016). Sedangkan William B. Argan, dalam buku *Modern Elementary Curriculum*, menjelaskan makna kurikulum sebagai seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yaitu tidak terbatas pada pelajaran, tetapi seluruh kehidupan siswa yang terjadi di sekolah (Masykur, 2019). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mendeskripsikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan sebuah pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional (Soedibyo, 2003). Strategi kurikulum berhubungan erat dengan proses

pembelajaran, berkaitan dengan cara, metode, serta kegiatan yang dilakukan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran (Munir, 2008).

Dengan kata lain, kurikulum merupakan suatu sistem serta pendekatan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, memuat seluruh kegiatan yang akan dilakukan pada periode tertentu dan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini, kurikulum yang tengah berlaku adalah kurikulum 2013, menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) (Rachmawati, 2018). Kurikulum 2013 mulai diberlakukan 2013/2014 pada sekolah dengan naungan Kemendikbud, sedangkan tahun ajaran 2014/2015 bagi sekolah naungan Kemenag.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan, modifikasi dan pemutakhiran dari kurikulum KTSP (Baderiah, 2018). Jika diperhatikan, kurikulum 2013 atau K13 lebih mengedepankan pengembangan peserta didik ke arah mental dan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap siswa setelah menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu (Masykur, 2019). Perbedaan yang mencolok yang terlihat adalah pada aspek penilaian, K13 memiliki tiga aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap dan perilaku (Effendi, 2017). Juga pada Kurikulum 2013, proses pendidikan lebih menekankan pada proses pendidikan holistik, dimana ranah cakupan menjadi lebih luas, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

¹¹ Inti dari Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan yang sifatnya tematik-integratif. Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk mencetak generasi yang siap menghadapi masa depan dan seluruh perkembangan dunia. Diharapkan dengan penerapan Kurikulum 2013 kompetensi seperti memiliki ¹⁶ sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan generasi yang dihasilkan unggul dalam persaingan global abad 21 (Fatonah, 2005).

Didalam kurikulum terdapat Kompetensi Inti/KI dan Kompetensi Dasar/KD. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan jenjang atau rute yang harus dilalui oleh para siswa untuk sampai pada kompetensi lulusan pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 mengklasifikasikan kompetensi menjadi 4 kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Tiap tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan pada kriteria pada tiap tingkat perkembangan kemampuan peserta didik, kualifikasi kompetensi di Indonesia dan juga penguasaan kompetensi yang berjenjang.

2. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti atau KI adalah terjemahan atau operasional dari Standar Kompetensi Kelulusan atau SKL dalam bentuk kualifikasi yang harus dimiliki oleh lulusan yang telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu (Rachmawati, 2018). Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2017 mendefinisikan Kompetensi Inti sebagai kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan atau SKL yang harus dimiliki oleh siswa pada setiap tingkat kelas (Permendikbud, 2017).

Mulyasa (2013: 174) mengemukakan pengertian Kompetensi Inti adalah operasisasi Standar Kompetensi Kelulusan atau SKL yang wajib dimiliki oleh siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang telah dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, yaitu aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang harus dipelajari oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan Priyatni mengemukakan bahwa kompetensi inti berfungsi sebagai pengorganisasi Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Kompetensi Inti diciptakan dalam empat kelompok yang saling berkaitan yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (KI 4).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Kompetensi Inti merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan untuk dinyatakan telah menempuh suatu jenjang pendidikan tertentu yang terdiri dari empat aspek, yaitu aspek sikap, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penelitian ini hanya akan berfokus pada kompetensi pada aspek pengetahuan (KI-3) dan aspek keterampilan (KI-4).

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar atau KD merupakan kompetensi turunan dari Kompetensi Inti yang terdiri dari aspek sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang wajib dimiliki oleh siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan kondisi siswa, seperti karakteristik peserta didik, kemampuan awal, dan mata pelajaran yang dipelajari (Rachmawati, 2018). Depdiknas (2016: 7) menyatakan

bahwa Kompetensi Dasar dikembangkan dengan tidak dibatasi pada rumusan kompetensi inti, tetapi akan disesuaikan dengan mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi dan kondisi siswa.

Mulyasa (2006: 109) mendeskripsikan Kompetensi Dasar sebagai gambaran umum mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa yang terurai mengenai apa yang diharapkan dimiliki oleh siswa dan digambarkan dalam indikator-indikator tertentu, kompetensi dasar juga mencerminkan kedalaman dan kompleksitas mengenai hal yang diukur dengan teknik penilaiannya.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Kompetensi Dasar merupakan sebuah kompetensi turunan dari Kompetensi Inti yang harus dimiliki dan dilalui oleh siswa yang akan diperinci lagi kedalam indikator-indikator lagi yang lebih dalam dan detail. Pada penelitian ini, objek yang akan dianalisis adalah kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4) pada kelas X mata pelajaran Matematika Wajib.

B. Taksonomi Bloom

1. Pengertian Taksonomi

Secara etimologi, kata taksonomi memiliki arti perincian, klasifikasi, sistem kategori, dimana pengkategorian tersebut disusun berdasarkan ciri-ciri tertentu. Sedangkan menurut terminologi, taksonomi memiliki makna yaitu suatu cara dalam mengklasifikasikan suatu benda, dengan berdasarkan pada data ilmiah mengenai benda yang digolong-golongkan tersebut (Nur Fadhilah, 2018). Taksonomi adalah cara mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda berdasarkan ciri-ciri tertentu (Gunawan & Paluti, 2017).

³ Taksonomi dalam dunia pendidikan digunakan untuk mengelompokkan tujuan instruksional, berkaitan dengan tujuan pembelajaran, tujuan penampilan atau sasaran belajar, dan kemampuan sasaran belajar (Gunawan & Paluti, 2017). Pendapat lain mengatakan bahwa taksonomi dalam dunia pendidikan digunakan untuk mengklasifikasikan statement mengenai apa yang diekspektasikan kepada para siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran (Krathwohl, 2002). Taksonomi dalam dunia pendidikan menggolongkan ranah kemampuan menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa taksonomi merupakan suatu cara dalam mengelompokkan suatu benda dengan ⁶ ciri tertentu, sedangkan dalam dunia pendidikan taksonomi digunakan untuk mengelompokkan tujuan pendidikan, kemampuan siswa, dan lain-lain. Dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada Taksonomi Bloom.

2. Taksonomi Bloom

a. Pengertian Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom merupakan struktur bertingkat atau hierarkis yang mengelompokkan kemampuan berpikir mulai dari jenjang yang paling rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi (Effendi, 2017). Tentunya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, level yang rendah harus dipenuhi lebih dulu (Utari, n.d.). Taksonomi Bloom merupakan buah pemikiran dari seorang Psikolog pendidikan Benjamin S. Bloom pada tahun 1950. ¹¹ Bloom membuat suatu pengelompokkan berdasarkan urutan keterampilan berpikir yang semakin lama maka akan semakin tinggi tingkatannya (Effendi, 2017).

Secara teoritis, Bloom mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga ranah domain, yaitu (Gunawan & Paluti, 2017):

- 1) Ranah Kognitif, berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir;
- 2) Ranah Afektif, berkaitan dengan aspek-aspek emosional siswa, seperti minat, sikap, apresiasi, dan adaptasi;
- 3) Ranah Psikomotorik, berkaitan dengan kemampuan motorik yang melibatkan kemampuan anggota tubuh, seperti menulis, berenang, olahraga, dan mengoperasikan mesin.

Dari setiap ranah yang disebutkan di atas, sebenarnya dibagi lagi dalam kategori dan subkategori yang disusun secara hierarkis, mulai dari kategori yang paling rendah sampai dengan kategori yang paling tinggi. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya dalam ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” yang berada di tingkatan kedua juga diperlukan “pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama (Fadhilah, n.d.). Pada penelitian ini, peneliti hanya akan berfokus pada ranah kognitif, yaitu ranah yang berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa, seperti kemampuan berpikir, pengetahuan, keterampilan, dan pengertian.

b. Klasifikasi Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Ranah kognitif mencakup kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan,

dan penalaran (Utari, n.d.). Taksonomi Bloom membagi ranah kognitif menjadi enam kategori, yaitu *Knowledge* (pengetahuan), *Comprehension* (pemahaman), *Application* (penerapan), *Analysis* (analisis), *Synthesis* (sintesis), and *Evaluation* (evaluasi) (Krahtwohl, 2002).

1) ¹⁴ *Knowledge* (pengetahuan)

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.

2) *Comprehension* (pemahaman)

² Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari. Adanya kemampuan dalam menguraikan isi pokok bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan tingkat pertama atau pengetahuan.

3) *Application* (penerapan)

Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru. Kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur metode, rumus, teori dan sebagainya. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem

baru. Misalnya menggunakan prinsip. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan kedua atau penerapan.

4) *Analysis* (analisis)

Di tingkat analisis, seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain. Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan ketiga atau penerapan.

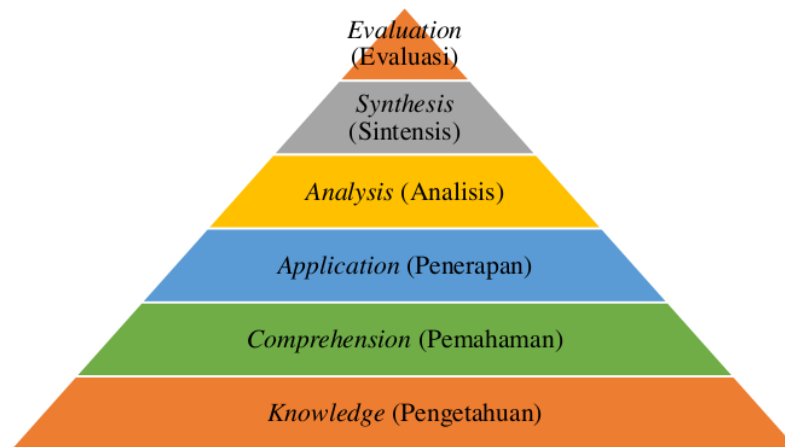
5) *Synthesis* (sintesis)

⁴ Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain. Kemampuan mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana penyusunan satuan pelajaran. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan keempat atau analisis.

6) *Evaluation* (evaluasi)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan. Kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

Hierarkis atau tingkatan kategori ranah kognitif dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 1 Tingkatan Kategori Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Tiga level pertama dari bawah, yaitu Pengetahuan, Pemahaman dan Penerapan, merupakan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) atau kemampuan berpikir tingkat rendah, dan tiga level berikutnya adalah ¹¹ *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (Utari, n.d.). untuk memperoleh *skill* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi/HOTS, seseorang harus telah mampu atau memiliki kemampuan LOTS.

Berikut ini merupakan kata kerja operasional pada tiap kategori ranah kognitif pada Taksonomi Bloom (Utari, n.d.).

Tabel 1 KKO Tiap Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

NO	KATEGORI	KATA KERJA OPERASIONAL
1	Pengetahuan	Mendefinisikan, menyusun daftar, menamai, menyatakan, mengidentifikasi, mengetahui,

NO	KATEGORI	KATA KERJA OPERASIONAL
		<p>8 menyebutkan, membuat rerangka, menggaris bawah, menggambarkan, menjodohkan, memilih</p>
2	Pemahaman	<p>Menerangkan, menjelaskan, menguraikan, membedakan, menginterpretasikan, merumuskan, memperkirakan, meramalkan, menggeneralisir, menterjemahkan, mengubah, memberi contoh, memperluas, menyatakan kembali, menganalogikan, merangkum</p>
3	Penerapan	<p>Menerapkan, mengubah, menghitung, melengkapi, menemukan, membuktikan, menggunakan, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, menyesuaikan, menunjukkan, mengoperasikan, menyiapkan, menyediakan, menghasilkan.</p>
4	Analisa	<p>Menganalisa, mendiskriminasikan, membuat skema /diagram, membedakan, membandingkan, mengkontraskan, memisahkan, membagi, menghubungkan, menunjukkan hubungan antara variabel, memilih, memecah menjadi beberapa bagian, menyisihkan, mempertentangkan.</p>
5	Sintesa	<p>Mengkategorikan mengkombinasikan, mengatur memodifikasi, mendisain, mengintegrasikan,</p>

NO	KATEGORI	KATA KERJA OPERASIONAL
		mengorganisir, mengkompilasi, mengarang, menciptakan, menyusun kembali, menulis kembali, merancang, merangkai, merevisi, menghubungkan, merekonstruksi, menyimpulkan, mempolakan
6	Evaluasi	Mengkaji ulang, membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, mengkontraskan, mempertentangkan menjustifikasi, mempertahankan, mengevaluasi, membuktikan, memperhitungkan, menghasilkan, menyesuaikan, mengkoreksi, melengkapi, menemukan.

Berdasarkan penjabaran ¹⁷ di atas, dapat disimpulkan bahwa Taksonomi Bloom merupakan cara mengelompokkan kemampuan berpikir berdasarkan tingkatan yang disusun secara hierarkis, yang terdiri dari kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, dan evaluasi yang setiap kategori memiliki kata kerja kunci masing-masing. Namun pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson.

3. Taksonomi Bloom Revisi Anderson

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, Krathwohl dan Anderson serta para ahli psikologi pendidikan mencoba untuk merevisi Taksonomi Bloom yang telah ada (Effendi, 2017). Lorin W.

Anderson merupakan salah satu siswa dari Benjamin Bloom dan David Krathwohl merupakan salah satu teman Bloom yang mencetuskan Taksonomi Bloom bersama dengan Bloom (Wilson, 2016). Menurutnya, Taksonomi Bloom yang ada tidak mampu mengikuti perkembangan zaman yang tengah terjadi dan dengan diadakannya revisi maka akan mampu merefleksikan bentuk sistem berpikir yang lebih aktif dan akurat.

⁷ *As you will see the primary differences are not in the listings or rewordings from nouns to verbs, or in the renaming of some of the components, or even in the re-positioning of the last two categories. The major differences lie in the more useful and comprehensive additions of how the taxonomy intersects and acts upon different types and levels of knowledge—factual, conceptual, procedural and metacognitive* (Wilson, 2016). Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pembaharuan Taksonomi Bloom ⁹ meliputi:

- a. Perubahan kata kunci dari kata benda menjadi kata kerja pada setiap kategori pada Taksonomi Bloom,
- b. Adanya perubahan posisi pada dua kategori terakhir pada ranah kognitif, serta
- c. Adanya versi baru pada ranah kognitif, yaitu adanya dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan kognitif.

Pada dimensi pengetahuan terdapat empat kategori, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan kemampuan metakognisi. Sedangkan pada dimensi proses kognitif terbagi dalam enam kategori tingkatan, yaitu: Mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*),

mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), Mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*) (Effendi, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan berfokus pada dimensi proses kognitif yang terbagi dalam enam kategori seperti yang telah disebutkan di atas.

1) Mengingat (*remembering*)

The verb aspect of the original Knowledge category was kept as the first of the six major categories, but was renamed Remember (Krathwohl, 2002). Berarti bahwa mengingat atau *remembering* merupakan pengganti dari pengetahuan atau *knowledge*. Mengingat atau *remembering* merupakan kemampuan untuk mendapatkan kembali ingatan dan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya (Gunawan & Paluti, 2017). Mengingat meliputi kemampuan mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*).

2) Memahami (*understanding*)

Memahami atau *understanding* merupakan *rename* dari kategori *comprehension* atau pemahaman (Krathwohl, 2002). Memahami atau mengerti meliputi kemampuan yang berkaitan dengan mengklasifikasikan dan membandingkan (Gunawan & Paluti, 2017).

3) Mengaplikasikan (*applying*)

Mengaplikasikan atau *applying* dapat dikatakan hanya mengalami perubahan dari kata benda menjadi kata kerja, dengan tingkat kognitif tetap berada pada tingkat ketiga terendah pada kategori ranah kognitif Taksonomi Bloom. Mengaplikasikan mengarah pada kemampuan memanfaatkan atau

mempergunakan suatu prosedur tertentu. Mengaplikasikan meliputi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*).

4) Menganalisis (*analyzing*)

¹⁸ *Breaking material into its constituent parts and detecting how the parts relate to one another and to an overall structure or purpose* (Krathwohl, 2002). Menganalisis merupakan kemampuan yang berkaitan dengan ⁶ memecahkan suatu permasalahan dengan menjadikan tiap-tiap bagian kecil dan menentukan keterkaitan dari bagian-bagian tersebut (Gunawan & Paluti, 2017). Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributing*) dan mengorganisasikan (*organizing*).

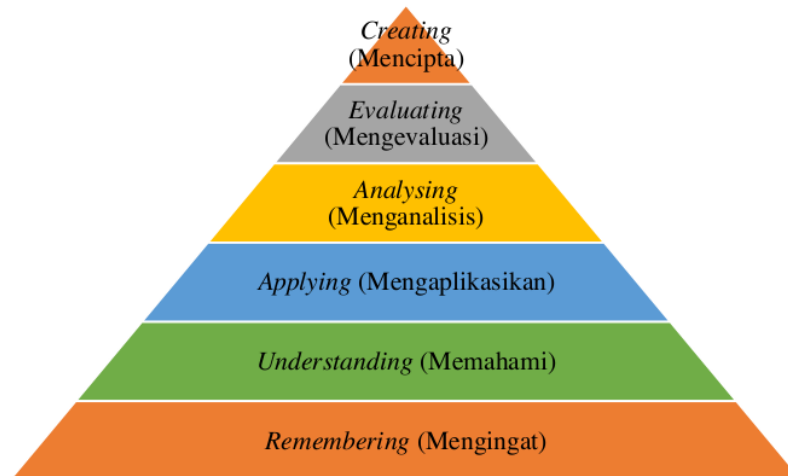
5) Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi atau *evaluating* merupakan kemampuan yang berkaitan dengan memberikan penilaian berdasarkan standar atau aturan yang telah ada. Kriteria tersebut dapat berupa kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*) (Gunawan & Paluti, 2017).

6) Mencipta (*creating*)

Mencipta atau *creating* merupakan kemampuan tingkat paling tinggi dari ranah kognitif Taksonomi Bloom. Mencipta menunjuk ⁶ pada proses kognitif dalam menyusun unsur-unsur bersama-sama untuk membentuk suatu kesatuan yang koheren dan menghasilkan suatu produk baru. Kemampuan ini berkaitan dengan pengalaman belajar sebelumnya. Mencipta meliputi menggeralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*).

Berikut ini adalah piramida hierarkis proses kognitif Taksonomi Bloom revisi Anderson.



Gambar 2 Tingkatan Kategori Tingkat Kognitif Taksonomi Bloom Revisi

Anderson

Sama dengan Taksonomi Bloom sebelum revisi, kemampuan terendah atau mengingat merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah atau LOTS, memahami dan mengaplikasikan termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tengah atau MOTS dan sisanya merupakan kemampuan tingkat tinggi atau HOTS.

Berikut ini merupakan kata kerja kunci atau kata kerja operasional yang digunakan pada tiap kategori tingkat kognitif (Krathwohl, 2002).

Tabel 2 KKO Tiap Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi

LEVEL KOGNITIF	KATA KERJA OPERASIONAL
3 Mengingat (<i>remembering</i>)	Mengenali (<i>recognition</i>), memanggil kembali (<i>recalling</i>), mendeskripsikan (<i>describing</i>), mengidentifikasi (<i>identifying</i>)
3 Memahami (<i>understanding</i>)	Mengklasifikasikan (<i>classification</i>), membandingkan (<i>comparing</i>), menginterpretasikan (<i>interpreting</i>), berpendapat (<i>inferring</i>)
6 Menerapkan (<i>applying</i>)	Menjalankan prosedur (<i>executing</i>), mengimplementasikan (<i>implementing</i>), menyebarkan (<i>sharing</i>),
3 Menganalisis (<i>analyzing</i>)	Memberi atribut (<i>attributing</i>), mengorganisasikan (<i>organizing</i>), mengintegrasikan (<i>integrating</i>), mensahkan (<i>validating</i>)
3 Mengevaluasi (<i>evaluating</i>)	Mengecek (<i>checking</i>), mengkritisi (<i>critiquing</i>), hipotesa (<i>hypothesising</i>), eksperimen (<i>experimenting</i>)
3 Mencipta (<i>creating</i>)	Menggeneralisasikan (<i>generating</i>), merancang (<i>designing</i>), memproduksi (<i>producing</i>), merencanakan kembali (<i>devising</i>)

Pada penelitian ini, taksonomi yang digunakan adalah Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dengan melihat kata kerja operasional yang digunakan dalam rumusan setiap kompetensi dasar.

C. Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan analisis adalah kegiatan menguraikan suatu pokok menjadi ¹⁶berbagai bagiannya dan menelaah bagian tersebut serta menentukan hubungan antar bagian-bagian tersebut untuk memperoleh suatu pengertian yang menyeluruh. Komaruddin (2001: 53) mendeskripsikan analisis sebagai kegiatan berpikir untuk memecah suatu keseluruhan menjadi komponen-komponennya sehingga dapat diketahui tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain serta fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan (Fatonah, 2005).

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui komponen suatu keseluruhan untuk mengetahui kandungan, fungsi, dan tanda-tanda pada bagian-bagian tersebut dengan cara memecahnya. Sedangkan analisis tingkat kognitif kompetensi dasar merupakan kegiatan menguraikan kompetensi dasar untuk mengetahui tingkat kognitif dari KD tersebut dengan melihat bagian atau komponen dari kompetensi dasar tersebut. Dalam penelitian ini, tingkat kognitif kompetensi dasar dilihat dari kata kerja yang digunakan dalam setiap rumusan kompetensi dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif analisis merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara general (Sugiyono, 2007). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan tingkat kognitif Kompetensi Dasar pada KI-3 dan KI-4 mata pelajaran Matematika Wajib kelas X berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson. Dengan begitu, diharapkan peneliti mampu memperoleh hasil analisis yang mampu menggambarkan tujuan penelitian.

B. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan persiapan mengenai hal-hal yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Hal-hal yang perlu disiapkan seperti, subjek penelitian, referensi dan lain-lain.

2. Tahapan Pelaksanaan

NO	KEGIATAN	BULAN							
		AGUSTUS				SEPTEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4
2	Analisa Objek Penelitian								
3	Diskusi dengan pihak <i>expert</i>								
4	Revisi hasil analisa								
5	Penulisan laporan penelitian								

D. Subjek Penelitian¹⁷

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Data-data tersebut akan dilampirkan pada bagian akhir laporan penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif guna memperoleh hasil analisis. Analisis deskriptif adalah suatu analisis dimana dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data serta interpretasi dilakukan secara kuantitatif atau persentase yang dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik (Wanpole, 1995). Analisis deskriptif digunakan dengan tujuan mengubah sekumpulan data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, yaitu berbentuk informasi yang lebih ringkas. Misalnya dengan penggunaan tabel atau grafik.

Tingkat kognitif objek penelitian akan dianalisis melalui kata kerja yang digunakan dalam mendeskripsikan setiap kompetensi dasar. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk presentase pada tiap kategori.

Berikut ini merupakan tabel struktur Taksonomi Bloom revisi Anderson beserta kata kerja yang digunakan pada tiap kategori (Krathwohl, 2002).

Tabel 4 Format Penentuan Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar

LEVEL KOGNITIF	INDIKATOR
³ C1/Mengingat (remembering)	Mengenal (<i>recognition</i>), memanggil kembali (<i>recalling</i>), mendeskripsikan (<i>describing</i>), mengidentifikasi (<i>identifying</i>)
C2/Memahami ³ (understanding)	Mengklasifikasikan (<i>classification</i>), membandingkan (<i>comparing</i>), menginterpretasikan (<i>interpreting</i>), berpendapat (<i>inferring</i>)
⁶ C3/Menerapkan (applying)	Menjalankan prosedur (<i>executing</i>), mengimplementasikan (<i>implementing</i>), menyebarkan (<i>sharing</i>),
³ C4/Menganalisis (analyzing)	Memberi atribut (<i>attributing</i>), mengorganisasikan (<i>organizing</i>), mengintegrasikan (<i>integrating</i>), mensahkan (<i>validating</i>)
C5/Mengevaluasi (evaluating)	⁶ Mengecek (<i>checking</i>), mengkritisi (<i>critiquing</i>), hipotesa (<i>hypothesising</i>), eksperimen (<i>experimenting</i>)

LEVEL KOGNITIF	INDIKATOR
C6/Mencipta (<i>creating</i>)	Menggeneralisasikan (<i>generating</i>), merancang (<i>designing</i>), memproduksi (<i>producing</i>), merencanakan kembali (<i>devising</i>)

Setelah subjek penelitian dianalisis berdasarkan kata kerja yang digunakan, hasil analisis akan diubah dalam bentuk persentase pada tiap kategori. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengubah data hasil analisis ke dalam bentuk persentase.

$$\text{persentase tiap kategori} = \frac{\text{jumlah KD pada kategori yang dihitung}}{\text{jumlah seluruh KD yang dianalisis}} \times 100\%$$

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis merupakan kegiatan menguraikan suatu material atau pokok bahasan menjadi bagian-bagian penyusunnya atau bagian-bagian yang lebih kecil dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling terhubung dan terkait satu sama lain secara keseluruhan (Andayani & Yusmaita, 2019). Sedangkan analisis kompetensi dasar merupakan kegiatan menguraikan keterkaitan setiap kompetensi dasar atas bagian-bagiannya, menelaah bagian-bagian itu serta menentukan hubungan antar bagian untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menentukan perencanaan pembelajaran yang baik .

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang tentang Perubahan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu: 1) kompetensi sikap spiritual; 2) sikap sosial; 3) pengetahuan; dan 3) keterampilan (Permendikbud, 2018). Sehingga terdapat empat kompetensi inti pada tiap tingkatan kelas. Penelitian ini berfokus hanya pada ranah pengetahuan dan keterampilan.

1. **Kompetensi Inti 3 (KI-3)**
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi,

seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi inti 3 (KI-3) memiliki 4 kompetensi dasar sebagai berikut.

- 3.1. Memahami persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan persamaan dan pertidaksamaan linear Aljabar lainnya

Kompetensi dasar 3.1 (KD-3.1) termasuk kedalam ranah kognitif. Termasuk kedalam ranah kognitif kategori memahami atau *understanding* ditunjukkan dengan kata kerja “memahami”, yaitu peserta didik mampu memahami persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan persamaan dan pertidaksamaan linear Aljabar lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KD-3.1 menuntut peserta didik untuk mampu memahami suatu bahasan.

- 3.2. Menentukan penyelesaian pertidaksamaan rasional dan irasional ⁵ satu variabel

Kompetensi dasar 3.2 (KD-3.2) termasuk kedalam ranah kognitif. Termasuk kedalam ranah kognitif kategori menerapkan atau *applying* ditunjukkan dengan kata kerja “menentukan”, yaitu peserta didik mampu menentukan penyelesaian pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel. Kata kerja “menentukan” dianggap kata kerja pada kategori mengaplikasikan karena untuk menentukan sebuah penyelesaian peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. KD-3.2 memiliki tingkat kognitif

diatas KD-3.1, dimana menerapkan (*applying*) satu diatas memahami (*understanding*).

15
3.3. Menentukan sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual

Kompetensi dasar 3.3 (KD-3.3) termasuk kedalam ranah kognitif. Termasuk kedalam ranah kognitif kategori menerapkan atau *applying* ditunjukkan dengan kata kerja “menentukan”, yaitu peserta didik mampu menentukan sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual. KD-3.3 memiliki tingkat kognitif yang sama dengan KD-3.2, namun memiliki muatan yang berbeda yaitu ruang lingkup materi yang dibahas.

5
3.4. Menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat)

Kompetensi dasar 3.4 (KD-3.4) termasuk kedalam ranah kognitif. Termasuk kedalam ranah kognitif kategori menerapkan atau *applying* ditunjukkan dengan kata kerja “menentukan”, yaitu peserta didik mampu menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat). KD-3.4 memiliki tingkat kognitif yang sama pula dengan KD-3.2 dan KD-3.3, namun memiliki muatan yang berbeda pada ruang lingkup materinya.

Tabel 5 Penyebaran Tingkat Kognitif KD pada Kompetensi Inti 3

C1	C2	C3	C4	C5	C6
	KD-3.1				
		KD-3.2			
		KD-3.3			

¹⁷ C1	C2	C3	C4	C5	C6
		KD-3.4			

2. Kompetensi Inti 4 (KI-4)

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

4.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel

Kompetensi dasar 4.1 (KD-4.1) termasuk kedalam ranah kognitif. Termasuk kedalam ranah kognitif kategori menerapkan atau *applying* ditunjukkan dengan kata kerja “menyelesaikan”, yaitu peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel. Kata kerja “menyelesaikan” secara tersirat memiliki makna yang sama dengan kata kerja “menerapkan” sampai selesai pada kategori *applying* pada ranah psikomotorik, sehingga KD-1.4 dianggap termasuk kedalam ranah kognitif kategori menerapkan.

¹³
4.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel

Kompetensi dasar 4.2 (KD-4.2) termasuk kedalam ranah kognitif. Termasuk kedalam ranah kognitif kategori menerapkan atau *applying* ditunjukkan dengan kata kerja “menyelesaikan”, yaitu peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan rasional dan

irasional satu variabel. KD-4.2 memiliki tingkat kognitif yang sama dengan KD-4.1, namun memiliki muatan yang berbeda yaitu ruang lingkup materi yang dibahas.

15
4.3. Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel

Kompetensi dasar 4.3 (KD-4.3) termasuk kedalam ranah kognitif. Termasuk kedalam ranah kognitif kategori menerapkan atau *applying* ditunjukkan dengan kata kerja “menyelesaikan”, yaitu peserta didik mampu **15** menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel. KD-4.3 memiliki tingkat kognitif yang sama dengan KD-4.1 dan KD-4.2, namun memiliki muatan yang berbeda yaitu ruang lingkup materi yang dibahas.

13
4.4. Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat)

Kompetensi dasar 4.4 (KD-4.4) termasuk kedalam ranah kognitif. Karena terdapat dua kata kerja pada kompetensi dasar ini yaitu “menyajikan” dan menyelesaikan”, maka kompetensi dasar 4.4 termasuk kedalam ranah kognitif kategori menerapkan atau *applying* ditunjukkan dengan kata kerja “menyelesaikan” dan termasuk kedalam tingkat kognitif mencipta atau *creating* karena terdapat kata kerja “menyajikan”, dimana peserta didik diharapkan mampu menyajikan atau menyuguhkan suatu masalah yang berkaitan dengan **5** sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat).

Tabel 6 Penyebaran Tingkat Kognitif KD pada Kompetensi Inti 4

C1	C2	C3	C4	C5	C6
		KD-4.1			
		KD-4.2			
		KD-4.3			
		KD-4.4			KD-4.4

B. Pembahasan

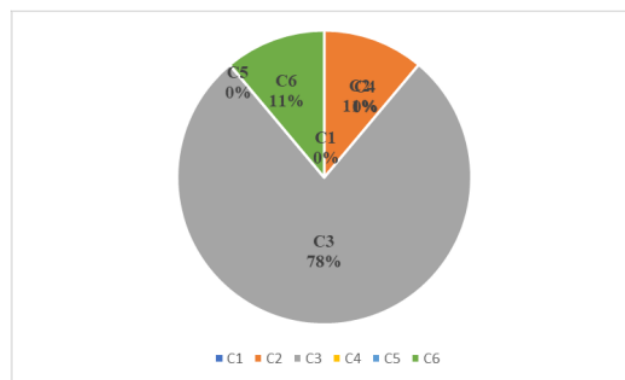
Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa dari kompetensi dasar 3.1 sampai dengan kompetensi dasar 4.4 berada pada tingkat kognitif C2 sampai dengan tingkat kognitif C3 dengan jumlah masing-masing adalah sebanyak satu KD pada tingkat kognitif C2 dan sebanyak tujuh KD pada tingkat kognitif C3, dimana salah satu KD dengan tingkat kognitif C3 juga merupakan KD dengan tingkat kognitif C6. Selanjutnya berikut merupakan persentase kompetensi dasar untuk masing-masing tingkatan.

Tabel 7 Persentase Kompetensi Dasar untuk Masing-masing Tingkat Kognitif

Tingkat Kognitif	Persentase
C1	0%
C2	11,1%
C3	77,8%
C4	0%
C5	0%

Tingkat Kognitif	Persentase
C6	11,1%
Total	100%

Dari tabel di atas, dapat pula disajikan dalam sebuah diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 3 Diagram Lingkaran Tingkat Kognitif

Tabel dan diagram lingkaran di atas merupakan data penyebaran tingkat kognitif kompetensi dasar pada KI-3 dan KI-4 dimana dapat dilihat bahwa terjadi penumpukan kompetensi dasar pada tingkat C3 yaitu sebesar 77,8%. Sedangkan sebesar 11,5% berada pada tingkat kognitif C2 dan C6. Selanjutnya, tidak terdapat kompetensi dasar pada tingkat kognitif C1, C4 dan C5. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kompetensi dasar pada KI-3 maupun KI-4 menonjolkan kompetensi peserta didik dalam kemampuan menerapkan atau menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya pada keadaan tertentu.

Namun dengan melihat penumpukan kompetensi dasar pada tingkat kognitif C3 menunjukkan bahwa tidak terjadi penyebaran tingkat kognitif yang merata pada kompetensi dasar baik dari KI-3 maupun KI-4. Padahal, apabila merujuk kembali pada tujuan pendidikan yaitu memajukan mutu pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan tujuan pendidikan abad ke-21. Dimana pembelajaran abad 21 harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang menyongsong kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi dalam berkehidupan bermasyarakat. Dimana hal tersebut diimplementasikan pada pengembangan kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) (Syahputra, 2018). Yang mana kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) ¹⁹ dijabarkan pada tingkat kognitif C4, C5 dan C6 yaitu analisis, evaluasi dan ²⁰ menciptakan (Giani et al., 2012). Oleh karena itu, maka kompetensi dasar pada KI-3 dan KI-4 belum dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Rumusan kompetensi dasar pada KI-3 mencakup tingkat kognitif memahami (C2) dan menerapkan (C3) dengan penggunaan kata kerja yaitu “memahami” untuk tingkat kognitif C2 dan “menentukan” untuk tingkat kognitif C3. Padahal pada rumusan KI-3 terdapat tiga buah kata kerja yang digunakan yaitu memahami, menerapkan dan menganalisis, namun tidak terdapat kompetensi dasar yang menggunakan kata kerja “menganalisis”. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah perbaikan pada penggunaan kata kerja pada kompetensi dasar pada KI-3. Berikut rekomendasi penulis terhadap perbaikan penggunaan kata kerja kompetensi dasar pada KI-3.

Tabel 8 Rekomendasi Perbaikan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti 3

	Kompetensi Dasar	Rekomendasi Perbaikan	Tingkat Kognitif
5 3.1	Memahami persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan persamaan dan pertidaksamaan linear Aljabar lainnya	-	-
13 3.2	Menentukan penyelesaian pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel	-	-
15 3.3	Menentukan sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual	Menghubungkan sistem persamaan linear tiga variabel dengan masalah kontekstual yang diberikan	Dari tingkat kognitif C3 menjadi C4
5 3.4	Menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat)	Mengkaji ulang penyelesaian sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat)	Dari tingkat kognitif C3 menjadi C5

Selanjutnya, rumusan kompetensi dasar pada kompetensi inti 4 hanya mencakup tingkat kognitif menerapkan (C3), dimana seluruh kompetensi dasar menggunakan kata kerja “menyelesaikan”. Padahal pada rumusan kompetensi inti 4 digunakan kata kerja mengolah, menalar dan menyaji. Berikut rekomendasi penulis terhadap perbaikan penggunaan kata kerja kompetensi dasar pada KI-4.

Tabel 9 Rekomendasi Perbaikan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti 4

Kompetensi Dasar		Rekomendasi Perbaikan	Tingkat Kognitif
4.1	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel	-	-
4.2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel	Menyelidiki masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel	Tetap pada tingkat kognitif C3.
4.3	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel	Menganalisis masalah kontekstual yang berkaitan sistem persamaan linear tiga variabel	Dari tingkat kognitif C3 menjadi C4.

	Kompetensi Dasar	Rekomendasi Perbaikan	Tingkat Kognitif
4.4	Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ⁵ sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat)	Menyajikan masalah yang berkaitan dengan sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat)	Dari tingkat kognitif C3 dan C6 menjadi C6 saja.

Dari hasil analisis di atas ditunjukkan bahwa tingkat kognitif ²⁰ kompetensi dasar pada KI-3 dan KI-4 menunjukkan penumpukkan pada tingkat kognitif C3. Kurang meratanya penyebaran tingkat kognitif ¹⁶ pada kompetensi inti 3 dan kompetensi inti 4 mata pelajaran Matematika Wajib kelas X ini berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan *higher order thinking skill* (HOTS). Namun dengan adanya pengembangan atau revisi pada beberapa kompetensi dasar, kompetensi dasar akan mengalami pemerataan persebaran tingkat kognitif. Hal tersebut dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi maksimal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Berdasarkan sudut pandang penulis, tanpa adanya revisi mengenai tingkat kognitif pada beberapa kompetensi dasar, peserta didik tetap dapat mengembangkan diri sehingga mencapai kompetensi kemampuan maksimal dengan bantuan guru, yaitu dengan guru memberikan materi ajar, latihan soal dan soal ujian pada tingkat lanjut dibandingkan dengan kompetensi dasar yang ada.

BAB V

17 SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kompetensi dasar pada KI-3 dan KI-4 mata pelajaran Matematika Wajib kelas X berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson berada pada tingkat kognitif C2 sampai dengan C6, namun tidak terdapat kompetensi dasar pada tingkat kognitif pada C1, C4 dan C5. Dengan dominasi tingkat kognitif adalah pada tingkat kognitif C3. Persentase kompetensi dasar pada tingkat C3 adalah sebesar 77,8%. Sedangkan rumusan kompetensi dasar pada tingkat C2 sebesar 11,1% dan C6 juga 11,1%. Atau dapat pula dituliskan dalam pengelompokan kemampuan berpikir dengan 0% pada tingkat lower order thinking (LOT); 88,9% pada tingkat middle order thinking (MOT) dan 11,1% pada tingkat higher order thinking (HOT). Tidak adanya kompetensi dasar pada tingkat kognitif C1, C4 dan C5 berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan higher order thinking skill (HOTS). Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan guru memberikan materi ajar, latihan soal dan soal ujian dengan tingkat kognitif tersebut sebagai upaya mengembangkan kompetensi peserta didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut.

1. Perlu diadakan sebuah revisi terhadap tingkat kognitif pada beberapa kompetensi dasar sebagai upaya meningkatkan kompetensi peserta didik, khususnya pengadaan kompetensi dasar pada tingkat kognitif C4 dan C5.
2. Perlu adanya sebuah analisis lebih lanjut mengenai kompetensi dasar mata pelajaran matematika wajib pada jenjang lanjutan sebagai upaya mengevaluasi kurikulum yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Y., & Yusmaita, E. (2019). Analisis KI-3 Kurikulum 2013 Kimia pada Kelas X SMA. *Edukimia*, 1(3), 107–111. <https://doi.org/10.24036/ekj.v1.i3.a70>
- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Kampus IAIN Palopo: Palopo.
- Effendi, R. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp. *JIPMat*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1483>
- Fadhilah, F. N. (n.d.). *Analisis Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Taksonomi Bloom*. 10–33.
- Fatonah, S. (2005). Aplikasi Aspek Kognitif (Teori Bloom) Dalam Pembuatan Soal Kimia. *Kaunia*, 1(2), 151–167. digilib.uin-suka.ac.id
- Giani, Zulkardi, & Hiltrimartin, C. (2012). *Analisis Tingkat Kognitif Soal-soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom*. 1, 32.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Krathwohl, D. R. (2002). A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives. *Theory into Practice*, 41(4), 302.

<http://www.citeulike.org/user/mapto/article/961573>
<http://www.mendel-ey.com/research/a-taxonomy-for-learning-teaching-and-assessing-a-revision-of-blooms-taxonomy-of-educational-objectives-abridged-edition-1/>
<http://www.amazon.ca/exec/obidos/redirect?>

Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September). www.aura-publishing.com

Mudlofir, A., & Fatimatur Rusydiyah, E. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Rajawali Pers: Depok.

Munir. (2008). Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Bandung: Alfabeta.

Nur Fadhilah, F. (2018). Analisis Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif di SMAN 2 Kota Mojoroto. *Pembentukan Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2, 15.

Permendikbud. (2017). *Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017* (Vol. 7, Issue 9, pp. 27–44).

Permendikbud. (2018). Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *JDIH Kemendikbud*, 2025, 1–527.

- Rachmawati, R. (2018). Analisis Keterkaitan Kompetensi Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Diklat Keagamaan, XII(34)*, 231–239.
- Soedibyo. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Teknik Bendungan, 1*, 1–42.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan, 1(November 2018)*, 1276–1283.
- Utari, R. (n.d.). *Taksonomi Bloom*.
- Wilson, L. O. (2016). Anderson and Krathwohl Bloom's Taxonomy Revised. *The Second Principle*, 1–8. https://quincycollege.edu/content/uploads/Anderson-and-Krathwohl_Revised-Blooms-Taxonomy.pdf<https://thesecondprinciple.com/teaching-essentials/beyond-bloom-cognitive-taxonomy-revised/><http://thesecondprinciple.com/teaching-essentials/beyond-bloom-cog>

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	3%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	1%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
5	you-gonever.icu Internet Source	1%
6	smkn1sukorejo.sch.id Internet Source	1%
7	Submitted to The University of the West of Scotland Student Paper	1%
8	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	1%
9	karyailmu-dodo.blogspot.com Internet Source	1%

10	uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
12	sunyonoms.wordpress.com Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1 %
14	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1 %
16	duniapendidikan.putrautama.id Internet Source	1 %
17	id.scribd.com Internet Source	1 %
18	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
19	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	1 %
20	pascaldaddy512.com Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On